

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Artikel Jurnal atas nama Vika Marlesi, NIM. 1730304036, judul: **STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN**, memandang bahwa Artikel Jurnal yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui.

Demikianlah pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Yuldelasharmi, S.Ag., SS., MA
NIP. 197107162000031002

Batusangkar, 16 Februari 2022

Pembimbing II



Cut Afrina, M.I.P
NIP. 199004052019032015

Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman

Vika Marlesi *)

Istitut Agama Islam
Negeri Batusangkar,
Sumatera Barat, Indonesia
Email:
vikamarlesi26@gmail.com

Yuldelasharmi

Institut Agama Islam
Negeri Batusangkar,
Sumatera Barat, Indonesia
Email:

Cut Afrina

Institut Agama Islam
Negri Batusangkar,
Sumatera Barat, Indonesia
Email:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi yang dilakuka oleh pustakawan di SMA Negeri 1 Dua Koto dalam meningkatkan minat kunjung ini yaitu dengan cara melakukan strategi promosi perpustakaan, strategi pembinaan dan pengembangan minat baca, strategi pelayanan, dan strategi penyediaan fasilitas perpustakaan. Adapun kendala yang ditemui dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan sma Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman yaitu terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri masing-masing siswa. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi belum memadainya sarana yang ada di perpustakaan sekolah, dan pelayanan yang kurang ramah.

Kata Kunci : Strategi Pustakawan, Minat Kunjung, Perpustakaan.

Abstrak: This study aims to find out how the librarian's strategy in increasing interest in visiting the library of the State Senior High School 1 Dua Koto, Pasaman Regency and to find out the obstacles faced by librarians in increasing interest in visiting the library of the State Senior High School 1 Dua Koto, Pasaman Regency. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study starts from data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data in this study used source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the study found that the strategies used by librarians at State Senior High School 1 Dua Koto in increasing interest in visiting were by carrying out library promotion strategies, strategies for fostering and developing reading interests, service strategies, and strategies for providing library facilities. The obstacles encountered in increasing interest in visiting the library of the State Senior High School 1 Dua Koto, Pasaman Regency, were divided into two, namely internal factors and external factors. The internal factors are things that come from within each student. Meanwhile, external factors include inadequate facilities in the school library, and unfriendly services.

Keywords: Librarian Strategy, Visiting Interests, Libraries.

PENDAHULUAN

Undang-undang No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi, karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara terstandar dan profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. (*Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2017).

Istilah perpustakaan berasal dari kata “*library*” dalam bahasa Inggris yang berarti perpustakaan, dan berasal dari kata “*libri*” yang berarti pustaka, buku atau kitab. Pengertian perpustakaan terus berkembang dalam bentuk dan jenis koleksinya. Perubahan perpustakaan berubah sesuai dengan perubahan zaman dan teknologi. Bentuk perpustakaan yang dulunya berupa media kertas, kini telah berubah menjadi pusat sumber daya pengetahuan manusia. Sumber pengetahuan manusia tercatat dan digunakan dalam berbagai bentuk media komunikasi, baik tertulis, cetak, rekam, maupun media elektronik (Hartono, 2016).

Perpustakaan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan keberadaannya tidak lepas dari lingkungan sekolah. Sebagai sarana pendidikan, perpustakaan sekolah mempunyai fungsi menunjang kegiatan belajar siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah. Selain itu, perpustakaan sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung terwujudnya tujuan kurikulum pendidikan. Hal ini terkait dengan ketersediaan koleksi perpustakaan yang merupakan sarana dasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sinaga, 2011: 18).

Suatu perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan strategi-strategi yang dapat membuat pemustaka lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan, karena pada dasarnya minat kunjung siswa (pemustaka) bisa terangsang dan bangkit bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan dan lain-lain. Rasa ketertarikan akan meningkat menjadi

senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan. Dengan demikian strategi sangat penting diterapkan dalam perpustakaan, baik strategi dalam hal layanan, sarana dan prasarana, serta strategi dalam meningkatkan minat kunjung siswa.

Menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang didapat melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas serta tanggung jawab atas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (*Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2017).

Pustakawan merupakan bagian terpenting dalam dunia perpustakaan. Pustakawan mempunyai peran dalam mengelola segala hal yang berkaitan dengan perpustakaan. Keberhasilan perpustakaan dalam menyediakan layanan informasi sangat bergantung pada kualitas dan profesionalisme sistem

layanan yang diberikan. Agar dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan fungsinya, maka perpustakaan perlu dilengkapi dengan tenaga yang memadai sesuai dengan kualitas yang dimilikinya. Kualitas pustakawan untuk perpustakaan umum berbeda dengan kualitas pustakawan perpustakaan perguruan tinggi, hal yang sama berlaku untuk kualitas pustakawan yang bekerja di perpustakaan sekolah. Meski dari tingkat pendidikan dan pengetahuan yang sama, namun demikian perbedaan hasil kualitas pustakawan sebenarnya bergantung pada kemampuan pengelola dari perpustakaan itu sendiri (Ernawati, 2018).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 terkait dengan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 33 ayat 1 mengatur bahwa pustakawan harus memiliki kualifikasi pendidikan akademik minimal diploma 2 (D-II) di bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Dalam ayat 2 dijelaskan bahwa setiap orang dengan kualifikasi pendidikan akademik minimal Diploma 2 (D-II) di luar bidang

perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi dapat menjadi pustakawan setelah lulus diklat perpustakaan. Pustakawan juga semakin sadar akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pustakawan juga dapat meningkatkan jenjang pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti S1, S2 dan bahkan S3 (Uswatun, 2016).

Pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, perilaku dan karakteristik pustakawan agar dapat melaksanakan pekerjaan dalam memberikan layanan kepada pengguna. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan, maka akan menjamin terwujudnya layanan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, untuk menjadi pustakawan harus ada persyaratan minimal, setelah menjadi pustakawan harus berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan tersebut dan harus terus menerus meningkatkan kemampuannya sebagai pustakawan (Hermawan, 2006).

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah

Aliyah dalam Pasal 2 meliputi: standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan.

Sedangkan dalam pasal 3 disebutkan bahwa setiap penyelenggara dan/atau pengelola perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah wajib berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (*Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 2017).

Penelitian tentang strategi promosi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya adalah Nurul Wahdaniah (2016) tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di SMA Negeri 13 Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang telah ditetapkan baik dalam

hal layanan serta sarana prasarana sudah dalam kategori baik dan minat kunjung cukup meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengembangkan dengan mengangkat judul yang sama tetapi memiliki perbedaan yaitu peneliti meneliti mengenai strategi yang harus diterapkan dalam meningkatkan minat kunjung seperti pembinaan dan pengembangan minat baca, strategi dalam mempromosikan perpustakaan dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan minat kunjung siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman maka perlu diterapkan strategi-strategi yang baru seperti penambahan koleksi perpustakaan hendaknya selalu dilakukan, sehingga perkembangan kurikulum yang ada akan selalu dapat diikuti dan koleksi perpustakaan juga akan semakin lengkap dan sesuai dengan harapan pemustaka sebagai pengguna perpustakaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman terdiri dari: Eva Susanti (Kepala

Perpustakaan), Masdalena (Staf Perpustakaan), dan Yusnidar (Staf Perpustakaan).

Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, keberadaannya tidak terlepas dari lingkungan sekolah. Perpustakaan ini memberikan dukungan dalam kegiatan belajar siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Peran pustakawan merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan minat kunjung. Berbagai upaya sudah dilaksanakan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung, menurut salah satu pustakawan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman, mengatakan bahwa “siswa-siswi sekarang sudah mulai rajin berkunjung ke perpustakaan walaupun masih ada juga sebagian murid yang jarang berkunjung ke perpustakaan”. Hal ini disebabkan karena koleksinya yang kurang di sukai oleh para siswa serta koleksinya yang lebih dominan ke buku-buku pelajaran, sehingga hal ini membuat para siswa malas untuk berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena

itu, pustakawan harus lebih giat dalam menanamkan suatu strategi agar siswa lebih aktif berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “**Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang berjudul “Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman”. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan menggunakan kualitatif. Adapun yang dimaksud metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci untuk melakukan teknik pengumpulan data melalui triangulasi (gabungan/kombinasi) dan analisis data induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna bukan hanya

generalisasi (J.Moleong, 2006).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau latar yang di gunakan dalam penelitian ini adalah di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman yang terletak di Jl. Panti-Sp. Empat, Cubadak. Sedangkan waktu penelitian terhitung mulai bulan Januari sampai September 2021.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana pengumpulan data dan informasi ketika melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan langsung menjadi instrumen kunci yaitu dengan melakukan wawancara atau serangkaian pertanyaan dan mengambil dokumentasi. Kemudian untuk alat bantu peneliti menggunakan alat-alat seperti *hanphone*, buku, dan pulpen atau pensil dan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Sumber Data

Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti temukan langsung dari objek atau narasumber yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu kepala perpustakaan dan staf pengelola perpustakaan/

pustakawan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku serta bahan-bahan tertulis lainnya seperti jurnal atau karya ilmiah skripsi yang menjelaskan tentang profesi pustakawan, dengan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto seperti gambaran umum tentang sekolah, gambaran umum tentang perpustakaan itu sendiri, serta data-data lain yang peneliti peroleh yang bersumber dari perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Observasi Partisipatif (*Participant Observation*) secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Participant Observation* merupakan

suatu proses atau metode pengumpulan data, dimana peneliti melakukan observasi secara mendalam mengamati langsung kunjungan dari siswa-siswi ke perpustakaan, keadaan sarana dan prasarana, kondisi ril tentang strategi seperti apa yang dilakukan oleh pustakawan supaya dapat meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan itu. Oleh karena itu peneliti menetapkan di mulainya waktu observasi yaitu mulai dari bulan awal bulan januari sampai akhir januari 2021.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini, setiap akan mendapatkan pertanyaan yang sama dari pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Melalui wawancara terstruktur ini, pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai kepala perpustakaan dan staf perpustakaan atau pustakawan SMA Negeri 1 Dua Koto sebagai narasumber.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan merekam data, mencatat data penelitian yang ada

pada buku-buku catatan, arsip, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto yaitu data tentang gambaran umum sekolah dan perpustakaan, serta data informasi lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan dan minat kunjung.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk deskripsi atau laporan terinci. Kemudian data tersebut dirangkum, pilih hal-hal yang utama, fokus pada hal yang penting, temukan tema atau polanya, dan buat pengaturan yang lebih sistematis agar mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi dan juga memudahkan peneliti untuk memulihkan data yang diperoleh saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Untuk melihat keseluruhan situasi dan menarik kesimpulan yang benar, peneliti harus menguasai data dengan

cara menampilkan data. Setelah data direduksi, penulis menyajikannya dalam bentuk teks naratif versi peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dicoba untuk menarik kesimpulan, pada awalnya kesimpulan tersebut masih samar dan diragukan, namun dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi lebih jelas dan konsisten. Data tersebut dideskripsikan dalam bentuk naratif, kemudian penulis membuat kesimpulan. Kesimpulannya untuk menjawab pertanyaan pokok yang telah dijelaskan sebelumnya.

Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa datanya benar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber secara bergantian untuk memastikan apakah datanya valid dengan cara tertentu.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik perhitungan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama pada waktu yang

berbeda pagi, siang, sore, atau malam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pustakawan Dalam Mempromosikan Perpustakaan

1. Strategi Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk siswa dan guru untuk berkreasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan tersebut melibatkan seluruh staf perpustakaan, anggota perpustakaan dan guru.

Kegiatan promosi tersebut dapat berupa kegiatan formal maupun non formal, pengadaannya bisa dilakukan di lingkup perpustakaan maupun di lingkup luar perpustakaan. Hasil dari promosi adalah tumbuhnya kesadaran sampai tindakan untuk memanfaatkannya. Setiap perpustakaan dalam melakukan tugasnya terutama dalam promosi perpustakaan agar ramai oleh

pengunjung, tentu akan mengharapkan hasil yang maksimal.

Promosi perpustakaan sangat berpengaruh terhadap siswa untuk datang ke perpustakaan. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan melakukan kegiatan promosi karena mempromosikan perpustakaan kepada siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Dua Koto mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjungan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto ini diantaranya tugas-tugas yang diberikan oleh setiap guru harus berhubungan dengan buku-buku yang ada di perpustakaan. maksudnya yaitu agar para guru memberikan tugas kepada para siswa yang berhubungan dengan koleksi yang ada di perpustakaan, sehingga siswa-siswi dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Hal lain yang juga dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kerja sama pengelola perpustakaan dengan guru dalam mempromosikan perpustakaan, serta siswa harus diberi motivasi mengenai pentingnya membaca agar minat baca dan minat kunjung siswa terhadap perpustakaan dapat meningkat, dan juga memperkenalkan buku-buku yang ada di perpustakaan kepada siswa.

2. Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca

Pembinaan minat baca merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca sekaligus minat kunjung ke perpustakaan dengan memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis bacaan yang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong siswa untuk mendapatkan koleksi yang ada.

Peningkatan minat baca merupakan proses yang berkelanjutan untuk membantu individu agar minat bacanya tumbuh dan berkembang. Dengan demikian tujuan umum pembinaan minat baca ialah mengembangkan minat dan selera

dalam membaca, terampil dalam menyeleksi dan menggunakan buku, mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi serta memiliki kesenangan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto tentang pengembangan minat baca menurut Kepala Perpustakaan bahwa “Siswa masih perlu di berikan motivasi mengenai manfaat dari banyak membaca, sehingga semua siswa berminat untuk sering membaca di perpustakaan dan bukan hanya siswa berprestasi saja yang datang ke perpustakaan.

Maksudnya yaitu mengarahkan seluruh siswa untuk selalu berkunjung ke perpustakaan supaya minat baca siswa semakin meningkat. Sehingga dengan meningkatnya minat baca siswa, maka otomatis minat kunjung juga akan meningkat.

Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca merupakan

usaha jangka panjang yang harus dimulai seawal mungkin. Karena menumbuhkan minat atau kegemaran membaca tidak dapat dicapai secara mendadak sehingga caranya harus melalui suatu proses dalam bentuk penanaman dan pembinaan yang berkesinambungan.

Untuk mengubah kebiasaan membaca dari yang tidak suka menjadi minat membaca, merupakan upaya pembinaan minat baca. Hal ini dapat dilakukan secara terencana dan terprogram sehingga perpustakaan dapat memainkan perannya yang lebih besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi ikut serta meningkatkan sumber daya manusia. Mengingat pentingnya manfaat membaca, maka minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini.

3. Strategi Pelayanan

Pada hakikatnya, pelayanan prima merupakan salah satu usaha yang dilakukan pustakawan dalam melayani pemustaka sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pemustaka. Secara sederhana

pelayanan prima dapat diartikan sebagai pelayanan yang menguntungkan atau memuaskan pengunjung perpustakaan. Dengan kata lain, pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto ini mengenai strategi pelayanan mengatakan bahwa strategi pelayanan ini penting diadakan di perpustakaan karena dengan adanya pelayanan yang baik maka siswa akan senang datang dan berkunjung ke perpustakaan.

Maksudnya yaitu pengelola perpustakaan harus bisa memberikan pelayanan yang baik, pelayanan yang dapat membuat siswa senang ketika berada dalam perpustakaan. Dalam melayani pemustaka pustakawan tidak boleh cuek dalam memberikan layanan, seorang pustakawan itu harus mengoptimalkan pelayanan yang memuaskan kepada pemustaka

supaya si pemustaka itu senang ketika berada di perpustakaan.

4. Strategi Penyediaan Fasilitas Perpustakaan

Ruangan yang nyaman itu juga merupakan salah satu strategi yang paling efektif yang perlu dilakukan oleh tenaga pengelola perpustakaan untuk menumbuhkan hasrat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Apabila ruangan perpustakaan bersih, indah dan nyaman maka minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan juga akan meningkat dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto mengenai strategi penyediaan fasilitas perpustakaan bahwa Selain dari melakukan pembinaan minat baca siswa, kami selaku pengelola di perpustakaan ini juga senantiasa menyediakan ruangan yang nyaman serta pengembangan koleksi perpustakaan juga merupakan suatu strategi yang efektif yang perlu dilakukan oleh kami sebagai pustakawan atau tenaga pengelola perpustakaan dalam meningkatkan

minat kunjung pemustaka. Sebab perlu diketahui bahwa tujuan pemustaka berkunjung ke perpustakaan tidak lain hanyalah untuk mencari informasi.

Kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto juga mengatakan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan ini perlu di apresiasi, karena mereka sudah sebaik mungkin menyediakan fasilitas untuk memberikan kenyamanan di perpustakaan ini kepada pemustaka supaya dapat meningkatkan minat kunjung, walaupun ruangan di perpustakaan ini tidak terlalu besar dan luas tetapi kami selaku pengelola di perpustakaan ini akan memberikan kenyamanan semaksimal mungkin kepada pemustaka.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam penyediaan fasilitas dan ruangan yang nyaman sudah terwujud. Selain itu, kebersihan juga harus diperhatikan oleh pustakawan atau tenaga pengelola perpustakaan untuk memanjakan para pemustaka berada

di dalam ruangan perpustakaan. Mungkin ini kelihatan hal sepele di mata orang-orang kebanyakan, tetapi perlu disadari bahwa salah satu faktor penyebab kemalasan pemustaka berkunjung ke perpustakaan itu disebabkan karena kurangnya kepedulian terhadap kebersihan ruangan perpustakaan.

Seorang pustakawan atau tenaga pengelola perpustakaan yang baik, tidak hanya berdiam diri dan duduk memberikan pelayanan kepada pemustaka tetapi mereka juga harus turun tangan untuk membersihkannya. Kebersihan ruangan perpustakaan tidak hanya berefek pada pemustaka, tapi juga pada koleksi dan fasilitas perpustakaan. Keselamatan koleksi dan fasilitas perpustakaan harus betul-betul diperhatikan. Dengan tersedianya ruangan perpustakaan yang bersih, maka koleksi perpustakaan pastinya sulit terjangkau oleh rayap serta fasilitas-fasilitas perpustakaan juga tidak akan cepat mengalami kerusakan.

Kendala-Kendala Yang Ditemui Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan

Pada dasarnya minat kunjung pemustaka bisa terangsang dan bangkit bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan dan lain-lain. Rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan beberapa informan di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri masing-masing siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi belum memadainya sarana yang ada di perpustakaan sekolah, pelayanan yang kurang ramah, pengaruh lingkungan, dan

kecendrungan siswa sekarang lebih bergantung pada internet saat mencari informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto dapat disimpulkan bahwa, strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman yaitu strategi promosi perpustakaan, strategi pembinaan dan pengembangan minat baca, strategi pelayanan, dan strategi penyediaan fasilitas perpustakaan.

Kendala-kendala yang ditemui pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman yaitu ketersediaan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto yang belum memadai, fasilitas yang disediakan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Dua Koto yang belum lengkap, dan ruangan perpustakaan yang belum kondusif.

REFERENSI

- Ernawati. (2018). Social Skill : Pustakawan dan Minat Baca. *Journal of Library and Information Science*, 3(1), 29–52.
- Hartono. (2016). *Kompetensi Pustakawan Profesional; Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi (Pertama)*. Calpulis.
- J.Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (2017). 1–6.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. (2017).
- Rachman Hermawan, Z. Z. (2006). *Etika Kepustakawanan*. CV. Sagung Seto.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bejana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen (Setiyawami (Ed.))*. Alfabeta.
- Uswatun, A. (2016). Pustakawan Masa Ini. *Jurnal Iqra'*, 10(01), 55–65.